



## Hubungan Merokok dengan Hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Magda Siringo-ringo<sup>1</sup>, Pomarida Simbolon<sup>2</sup>, Nagoklan Simbolon<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata,  
Kec. Medan Selayang

Email: magda\_siringoringo@yahoo.com<sup>1</sup>, pomasps@yahoo.com<sup>2</sup>,  
nagoklansimbolonpande@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal. Secara umum seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah tinggi dari 140/90 mmHg. Seseorang hipertensi salah satu penyebabnya adanya kebiasaan merokok. Merokok merupakan salah gaya hidup yang tidak baik dan merupakan faktor risiko timbulnya hipertensi pada seseorang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan merokok dengan penyakit hipertensi di rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019. Rancangan penelitian yang digunakan cross sectional dengan teknik pengambilan *sample purposive*. Sampel sebanyak 59 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisa data dengan uji chi – square. Hasil penelitian menunjukkan kebiasaan merokok 32 orang (54%), penyakit hipertensi 50 orang (84,7%). Hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai  $p = 0,005$  yang berarti ada hubungan merokok dengan hipertensi. Disarankan kepada rumah sakit dan Petugas kesehatan untuk memberitahukan tentang bahaya merokok bagi kesehatan yang dapat menyebabkan faktor risiko hipertensi dan rutin memeriksakan tekanan darah secara berkala dan diet bagi penderita hipertensi.

Kata kunci : Hipertensi, Gaya hidup.

### ABSTRACT

*Hypertension is abnormal high blood pressure. In general a person is said to be hypertensive if high blood pressure is from 140/90 mmHg. A person with hypertension is one of the causes of smoking habits. Smoking is a lifestyle that is not good and is a risk factor for hypertension in a person. The aim of the study was to determine the relationship between smoking and hypertension in Santa Elisabeth Medan Hospital in 2019. The study design was cross sectional with purposive sampling technique. A sample of 59 respondents. Measuring instrument using a questionnaire. Analyze data with –square chi test. The results showed smoking habits of 32 people (54%), hypertension 50 people (84.7%). The results of the chi-square statistical test obtained a value of  $p = 0.005$  which means there is a relationship between smoking and hypertension. It is recommended to hospitals and health workers to notify about the dangers of smoking to health which can cause hypertension risk factors and regularly check blood pressure regularly and diets for people with hypertension.*

*Keywords: intelligence, emotional, behavior, ethic*

### 1. Pendahuluan

Merokok merupakan salah satu penyebab hipertensi. Merokok yang merupakan gaya hidup yang tidak teratur sering menjadi faktor resiko timbulnya hipertensi pada seseorang (Saputra, 2014). Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal. Secara umum, seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih tinggi dari 140/90 mmHg. Hipertensi mempunyai gejala umum yang akan di timbulkan seperti pusing, sakit kepala, rasa berat ditekuk, sukar tidur, mata berkunang kunang (Soeparman, 2009). Hipertensi merupakan penyakit yang sering dijumpai diantara penyakit tidak menular lainnya. Penyebab terjadinya hipertensi

biasanya disebabkan oleh riwayat keluarga dengan penyakit hipertensi, usia, pola makan kurang baik, berat badan, dan gaya hidup tidak teratur. Perawatan tindak lanjut harus meliputi perubahan gaya hidup yang kondusif untuk menurunkan tekanan darah serta pemantauan tekanan darah (Saputra 2014).

Meningkatnya kejadian hipertensi cenderung terjadi pada orang dengan faktor resiko dengan usia diatas 18 tahun , jenis kelamin, orang yang memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi, serta pada orang dengan gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok (Depkes, 2010).

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut WHO, Hipertensi adalah keadaan seseorang apabila mempunyai tekanan sistolik sama dengan atau lebih tinggi dari 160 mmHg dan tekanan diastolik sama dengan atau lebih tinggi dari 80 mmHg secara konsisten dalam beberapa waktu. Pada tahun 2005 Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan data bahwa di seluruh dunia, sekitar 1,4 milyar orang atau 39,6 penghuni bumi mengidap hipertensi, jumlah ini terus meningkat sejak tahun 2000 dimana jumlah penderita hipertensi yang ditemukan sebanyak 972 juta orang atau 26,4% dengan jumlah penderita terbanyak adalah pria yaitu sebesar 76,6% (Sutanto, 2010). Hipertensi berpotensi menyebabkan berbagai gangguan jantung, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, hingga gangguan irama jantung. Hasil penelitian organisasi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan hampir setengah dari kasus serangan jantung di picu oleh tekanan darah tinggi. Organisasi kesehatan dunia WHO menempatkan penyakit kardiovaskular sebagai pembunuh nomor satu di dunia penyakit ini dalam bentuk tekanan darah tinggi. WHO mengatakan merokok, kemalasan fisik, dan pola makan tidak sehat sebagai penyebab utama. Ketika organisasi-organisasi kesehatan terkemuka berbicara mengenai pola makan tidak sehat, maksud mereka adalah pola makan yang tinggi lemak dan sodiumnya (Anonim,2009).

Berdasarkan data epidemiologi tahun 2013 prevalensi hipertensi di Amerika Serikat prevalensi hipertensi menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok usia > 60 tahun yang berhubungan dengan penyakit degeneratif, sebesar 4 juta orang setiap tahun. Adapun di Rusia hipertensi pada kelompok usia > 60 tahun sebesar 1-2 juta orang setiap tahun. (Hartono, 2013) Ada beberapa faktor penyebab terjadinya hipertensi, antara lain karakteristik individu (usia, jenis kelamin, faktor genetik), pola makan, stres, gaya hidup (kurang aktivitas fisik) dan kebiasaan merokok. Ditemukan kecenderungan peningkatan prevalensi menurut peningkatan usia dan biasanya pada usia > 40 tahun. Bertambahnya umur maka resiko terkena hipertensi menjadi lebih besar sehingga prevalensi hipertensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi, yaitu 40% dengan kematian sekitar diatas 65 tahun. Namun berat badan dan pola makan juga merupakan faktor determinan pada tekanan darah.(Triyanto, 2014).

Di Indonesia sendiri menurut Yundini (2010) mengatakan bahwa dari penelitian epidemiologis di Indonesia menunjukkan sebanyak 1,8% sampai 28,6% penduduk yang

berusia di atas 20 tahun adalah penderita hipertensi. Hipertensi merupakan masalah yang besar dan serius di Indonesia, Satu dari 11 orang di dunia mengidap darah tinggi (Hendrawan, 2009). Prevalensi Hipertensi berkisar antara 1,8 - 28,6 persen penduduk Indonesia yang berusia di atas 20 tahun (Siswono, 2010). Hasil survey kesehatan rumah tangga tahun 2007 menunjukkan prevalensi penyakit Hipertensi di Indonesia cukup tinggi yaitu 83 per 1000 anggota rumah tangga. Sampai dengan bulan desember 2011, jumlah penderita Hipertensi di Indonesia diperkirakan sebanyak 18.260.000 orang (Kemenkes RI, 2011).

Profil Kesehatan Sumatera Utara melaporkan bahwa prevalensi hipertensi di Sumatera Utara sebesar 91 per 100.000 penduduk, sebesar 8,21% pada kelompok umur di atas 60 tahun untuk penderita rawat jalan. Berdasarkan penyakit penyebab kematian pasien rawat inap di Rumah Sakit Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Utara (Kemenkes RI, 2011).

Hasil penelitian Gusti ketut pada tahun 2014 dengan judul hubungan gaya hidup penderita hipertensi berdasarkan usia 30-40 tahun terdapat 13% yang mengidap hipertensi. Yang berusia 41-50 terdapat 33% yang mengidap penyakit hipertensi. Dan yang berusia 51-60 terdapat 36% yang mengidap penyakit hipertensi. Dari hasil penelitian tersebut usia 51-60 merupakan usia yang paling banyak mengidap penyakit hipertensi. Di karenakan semakin bertambahnya usia, tekanan darah akan semakin meningkat.

Merokok adalah salah satu kebiasaan yang harus mulai dihentikan. Merokok berpengaruh terhadap hipertensi karena sangat membahayakan pada zat yang terkandung didalamnya yaitu nikotin. Nikotin menyebabkan pengaruh pada dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan terjadinya hipertensi. Agar terhindar dari hipertensi gaya hidup merokok harus dihindari dan tidak dilakukan oleh seseorang demi status kesehatan yang baik.

## 2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan merokok dengan penyakit hipertensi di Rumah Sakit Elisabeth Medan 2019. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel sebanyak 59 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisa data dengan uji chi-square.

## 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Merokok di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019**

KebiasaanMerokok	f	%
Merokok	32	54
Tidak Merokok	27	45
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa sebagian kecil responden yang mempunyai kebiasaan merokok, yaitu sebanyak 32 responden (54%). Sedangkan 27 responden (45%) tidak memiliki kebiasaan merokok.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019**

Hipertensi	f	%
Hipertensi	50	84,7

Tidak Hipertensi	9	15,3
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang mengalami hipertensi 50 orang (84,7%) dan tidak hipertensi 9 orang (15,3%).

**Tabel 3. Hubungan Merokok dengan Hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019**

Faktor merokok	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total		P
	F	%	F	%	f	(%)	
Merokok	31	96,9	1	3,1	32	25	0,005
Tidak merokok	19	70,4	8	29,6	27	10	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan merokok dengan hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh dari 32 responden 31 orang (96,9%) merokok dengan stroke. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,005 < 0,05$ , hal ini berarti ada hubungan merokok dengan hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. 32 orang (54%) yang memiliki kebiasaan merokok pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019.
2. 50 orang (84,7%) yang mengalami hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019.
3. Ada hubungan merokok dengan penyakit hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019.

#### 5. Daftar Pustaka

Ade Dian Angraini. (2009). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Almatzier.(2003) *Seri Kesehatan-Bimbingan Dokter Pada Tekanan Darah: Apa Yang Dimaksud Dengan Hipertensi?: Gejala Hipertensi*. Jakarta.

Anna palmer.(2008) *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.

Anonim,(2009)*Metodologi Penelitian Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Arikunto,( 2014) S. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi).Jakarta : Rineka Cipta.

Indrawati L.(2013) *Hubungan pola kebiasaan konsumsi makanan dengan kejadian hipertensi di Indonesia*. Pus Penelit dan Pengemb Biomedis dan Farm.



- Kotchen, Theodore A *et al.* (2011.) *Nutrition, Diet, and Hypertension. Modern Nutrition in Health and Disease (2)*. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2015) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhaeda & jafar. (2015) *Warta Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Palmer & wiliams. (2007) *100 Questions & Answer Hipertensi*. Jakarta: Elex Medial Komputindo.
- Pritasari. (2009) *Hidup Sehat Gizi Seimbang dalam Siklus Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Primamedia Pustaka.
- Respati, Anung. (2011) *Hubungan Aktivitas Fisik dengan Hipertensi Ringan Pada Laki-laki Usia 20-40 Tahun di Kota Pariaman Tahun 2007*. Tesis. Depok; FKMUI.
- Rohaendi. (2008). *Hipertensi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakinah. (2011) *Media Muslim Muda*. Solo. Alfata. 2002. Saleh, Asep Jalaludin. *Faktor-faktor Resiko Kejadian Hipertensi pada Dewasa Pedesaan di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011*. Skripsi. Depok: FKMUI.
- Siswono. (2012) *Pengaruh Kebiasaan Merokok dan Status Gizi Terhadap Hipertensi pada Pegawai kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Sumatera Utara*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Sitorus, Ronald H. (2005) *Gejala Penyakit dan Pencegahannya*. Bandung: Yrama Widyaa.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 2007
- Suoth M, Bidjuni H, Malara RT, Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F, et al. *Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi*.
- Susilo, Yekti dan Wulandari Ari. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta : Andi.
- Sustrani, Lisnawati. (2006) *Hipertensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutanto. (2009) *Awas 7 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia. Soeparman. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : FKUI. 2003.
- Tanjung, Novi Dewi. (2010) *Hubungan Antara Gaya Hidup, Asupan Gizi, Pola Minum, dan Indeks Massa Tubuh dengan Hipertensi pada Pra lansia dan Lansia Posbindu Kelurahan Rangkapan Jaya Depok Tahun 2009*. Skripsi. Depok; FKMUI.